MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

MAKALAH

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
DITERIMA TGL. : 19 Juni 2009
SUMBER/HARGA : Hd /
KOLEKSI : Ki
No. INVENTARIS : 208 / Hd / 2009 . Pi (1)
KLASIFIKASI : 300.7 SUA P.1

Pengembangan Metoda Pembelajaran dan *Moving Class* Suatu Solusi Mengatasi Masalah Pembelajaran IPS

Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional IPS Terpadu
pada Tanggal 18 April 2009 di Auditorium Rektorat UNP

Oleh:

Dra. Yurni Suasti, M.Si
Staf Pengajar Jurusan Geografi FIS UNP

Pengembangan Metoda Pembelajaran dan *Moving Class*
Suatu Solusi Mengatasi Masalah Pembelajaran IPS*

Oleh: Yurni Suasti**

Latar Belakang

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, termasuk di Sumbar, adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khusunya pendidikan dasar dan menengah. Ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata: *Pertama*, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan input-output analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen, karena selama ini dalam menerapkan pendekatan input-output terlalu memusatkan pada input pendidikan, dan mengabaikan proses pendidikan. *Kedua,* penyelenggaraan pendidikan yang sentralistik, sehingga sekolah kehilangan kemandirian, keluwesan, motivasi dan kreatifitas untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Ketiga* adalah lemahnya peran warga sekolah dan orang tua dalam penyelenggaran pendidikan (Amin, 2005).

Rendahnya mutu pendidikan di Sumatera Barat, khususnya pendidikan IPS, dapat dilihat dari rendahnya tingkat capaian hasil UAN. Capaian hasil UAN IPS kota Padang priode tahun 2006/2007 berkisar antara 6,03 – 7,30. Padahal Kota Padang merupakan pusat ibukota Propinsi Sumatera Barat. Sebagai pusat ibukota memungkinkan akses terhadap semua sarana dan prasarana pendidikan sehingga diharapkan capaian hasil pendidikan lebih baik. Rendahnya mutu pendidikan seperti disebutkan di atas antara lain bersumber dari pendidikan yang sentralistik, yang kemudian berdampak besar terhadap proses pembelajaran, yang penting adalah bagaimana mengejar target kurikulum. Akibat target yang demikian, guru menjadi posisi sentral dalam pembelajaran. Pembelajaran seperti ini kemudian melahirkan model pembelajaran pasif, tidak demokratis, dan tidak

---

* *Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional IPS Terpadu pada Tanggal 18 April 2009 di Auditorium Rektorat UNP (lantai III)*
** *Staf Pengajar Jurusan Geografi FIS UNP*

mengoptimalkan cara kerja otak. Proses pembelajaran terbatas pada metode ceramah tanpa didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang baik.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya mutu pendidikan, dikembangkan konsep dasar kurikulum berbasis kompetensi (KBK), dan diimplementasikan melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Implementasi KBK dalam PBM menuntut adanya reorientasi pembelajaran konvensional (ceramah) yang selama ini digunakan oleh banyak guru, termasuk guru IPS. Pembelajaran konvensional demikian adalah sebagai akibat asumsi yang keliru tentang pembelajaran, yang mengibaratkan anak didik bagaikan kertas putih yang kosong yang perlu diisi oleh guru, yang diutamakan adalah bagaimana cara mengisi pikiran murid ***(content of mind)*** bukan pada penataan cara berpikir (***how to think***), yang seringkali menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam pembelajaran IPS.

Reorientasi tidak hanya pada istilah „***teaching***" menjadi „***learning***", melainkan harus sampai pada operasional pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran harus mengacu pada prinsip kurikulum berbasis kompetensi sebagai berikut: berpusat pada siswa, belajar dengan melakukan, mengembangkan kemampuan sosial, mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah bertuhan, terampil memecahkan masalah, mengembangkan kreatifitas, mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan tehnologi, dan membina kesadaran warga negara yang baik.

Implementasi prinsip di atas, guru harus memiliki kompetensi mengajar, dalam arti memiliki pemahaman dan penerapan secara taktis berbagai strategi pembelajaran, disamping kemampuan profesional lainnya. Guru IPS harus mempunyai kemampuan untuk merancang dan menggunakan berbagai macam metoda pembelajaran, utamanya adalah metode kooperatif, yang memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, solusi yang juga perlu diperhatikan adalah terlaksananya *moving class*, yang selama ini sudah menjadi pemikiran bagi pengambil kebijakan pendidikan.

---

* *Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional IPS Terpadu pada Tanggal 18 April 2009 di Auditorium Rektorat UNP (lantai III)*
** *Staf Pengajar Jurusan Geografi FIS UNP*

Pengembangan Metode Pembelajaran kooperatif

Istilah metode pembelajaran digunakan sebagai nama generik untuk cara bagaimana menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Romiszowkski, 1981). Istilah metoda sering pula digunakan menunjuk strtegi, maupun teknik pembelajaran. Kemp, dkk (1994) secara jelas menggunakan istilah metode dan teknik untuk hal yang sama.

Pengembangan metode pembelajaran sebagai suatu solusi permasalahan pembelajaran IPS, kelihatannya sudah sudah sering dibicarakan. Dalam banyak pelatihan tentang peningkatan mutu pendidikan bagi guru, salah satu materi yang dibahas dapat dipastikan terkait dengan pengembangan metoda pembelajaran. Sehingga kelihatannya hal ini menjadi tidak penting. Tetapi satu hal yang tidak dapat dipungkiri, dalam setiap proses pembelajaran ada tiga komponen penting yang saling terkait satu sama lain. Ketiga komponen tersebut adalah:

1) **Kurikulum, menyangkut materi yang akan di ajarkan**
2) Proses pembelajaran, bagaimana materi diberikan,
3) Produk atau hasil dari proses pembelajaran (Gunawan, 2004)

Kesenjangan selama ini yang dirasakan adalah kurangnya pendekatan yang benar dan efektif dalam menjalankan proses pembelajaran sebagaimana juga disinggung di atas. Pembelajaran lebih terpaku pada materi dan hasil pembelajaran. Kita terlalu sibuk memantapkan tujuan yang ingin dicapai, dan menyusun materi yang dirasakan sesuai dengan tujuan yang perlu diajarkan, sehingga lupa bahwa dibutuhkan satu proses tersendiri untuk bisa menjembatani antara kurikulum dan hasil pembelajaran. Yang terjadi selama ini adalah bila guru mengajar maka diasumsikan pada saat itu murid akan belajar. Satu asumsi yang salah namun jarang sekali ada orang yang mau repot-repot untuk mempertanyakan dasar asumsi ini. Harus disadari bahwa metode pembelajarn selama ini, sekalipun sudah digunakan KTSP, terutama dalam Ilmu-ilmu Sosial lebih ditekankan pada ***transfer of knowledge*** dan bukan dalam bentuk ***transformation of konowledge***. Transfer of knowledge hanya mengajarkan isi (contents) dari topik mata pelajaran dan tidak membuat siswa memahami insight dari konsep mata pelajaran tersebut. Sedangkan transformation of knowledge siswa tidak hanya mengerti tentang

---

* *Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional IPS Terpadu pada Tanggal 18 April 2009 di Auditorium Rektorat UNP (lantai III)*
** *Staf Pengajar Jurusan Geografi FIS UNP*

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

pengetahuan yang diajarkan, tetapi merobah pola pikir (mindset) mereka dan memahami insight pengetahuan tersebut. Dengan demikian, pembelajar akan memiliki pola pikir yang kompetitif dan mudah untuk mengembangkan kompetensi dalam pengetahuan sosial.

Otak dalam banyak hal hampir sama dengan komputer yang perlu diaktifkan (di-on-kan) dan disitirahatkan. Demikian juga halnya dengan otak. Pada saat pembelajaran pasif, otak tidak diaktifkan, sehingga otak tidak bisa menyimpan segala informasi yang disampaikan kepadanya.

Proses pembelajaran yang dianggap efektif yang selalu perlu dihembuskan dalam setiap kesempatan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah perlunya pengembangan metoda pembelajaran kooperatif sebagai suatu proses pencapaian hasil pembelajaran yang lebih baik. Karena melalui metoda kooperatif atau belajar aktif, otak tidak hanya sekedar menerima informasi, otak juga mengolahnya atau melakukan beberapa hal dengan informasi (Silberman, 2006), yaitu:

a) **Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri**
b) Memberikan contoh,
c) **Melihat kaitan antara** informasi yang dibicarakan dengan fakta atau gagasan lain
d) Menggunakannya dengan beragam cara
e) **Memprediksi sejumlah konsekwensi informasi** tersebut

Ada lima unsur yang perlu diperhatikan dan diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif (Lie, 2002), yaitu:

Pertama, saling ketergantungan positif. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, perlu disusun tugas yang melibatkan setiap anggota kelompok yang harus dipertanggungjawabkan secara individu maupun kelompok. Sebagai contoh dalam metoda kooperatif Model Jigsaw, anggota kelompok dibatasi dalam jumlah kecil 4-5 orang. Keempat atau kelima annggota kelompok ditugaskan membaca topik yang berbeda . Kemudian mereka berkumpulkembali dan saling bertukar informasi. Setiap anggota kelompok mendapat nilai individu dan nilai kelompok.

** Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional IPS Terpadu pada Tanggal 18 April 2009 di Auditorium Rektorat UNP (lantai III)*
*** Staf Pengajar Jurusan Geografi FIS UNP*

Kedua, tanggung jawab perseorangan. Unsur ini merupakan kelanjutan dari unsur yang pertama, setiap anggota kelompok mendapat tanggung jawab yang berbeda. Dengan demikian, siswa yang tidak melaksanakan tugasnya akan ditunut oleh teman-teman kelompok mereka.

Ketiga, tatap muka. Setiap kelompok diberikan kesemapatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan sinergi yang menguntungkan semua anggota kelompok. Inti dari sinergi adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing. Perbedaan akan menjadi modal utama dalam proses memperkaya antar-anggota kelompok. Hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih kaya daripada hasil pemikiran dari satu kepala.

Keempat , komunikasi antar kelompok. Unsur ini menghendaki sebelum proses kerja kelompok berlangsung, pembelajar harus dibekali berbagai keterampilan berkomunikasi. Seperti cara-cara berkomunikasi secara efektif, cara menyanggah pendapat orang lain tanpa harus menyinggung perasaan orang tersebut. Oleh karena itu, perlu memberitahukan siswa tentang ungkapan-ungkapan positif. Seperti "pendapat anda agak berbeda dan unik, tolong dijelaskan lagi; contoh lain " menarik sekali jawabanmu, tetapi jawabanku agak berbeda...

Kelima evaluasi proses kelompok. Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membuat format evaluasi, yang harus diisi/dijawab oleh pebelajar tentang partisipasi anggota kelompok, kerjasama kelompok, menghargai orang lain misalnya. Evaluasi tidak perlu dilakukan sepanjang masa, tetapi pada saat tertentu saja setelah beberapa kali kegiatan kelompok.

Selain unsur kooperatif di atas, dalam pembagian kelompok dianjurkan dalam bentuk kelompok yang heterogen. Tujuan kelompok heterogen adalah memperluas wawasan dan memperkaya diri, karena dalam kelompok homogen tidak terdapat banyak perbedaan yang bisa mengasah proses berpikir, bernegosiasi, berargumentasi, dan berkembang. Pengelompokan bisa sering diubah atau agak permanen dalam waktu satu semester. Jika kelompok sering

---

* *Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional IPS Terpadu pada Tanggal 18 April 2009 di Auditorium Rektorat UNP (lantai III)*
** *Staf Pengajar Jurusan Geografi FIS UNP*

diubah, siswa akan mempunyai lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa-siswa lainnya, tetapi kegiatan ini akan memakan waktu. Selanjutnya, dianjurkan jumlah anggota berupa kelompok kecil dapat bervariasi antara 2 sampai 5 orang. Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi sebagaimana dinyatakan Rose (2002) yang melibatkan berbagai indera yang dimilki siswa merupakan solusi bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Berikut ini dikemukakan beberapa contoh model-model pembelajaran inovatif (lie, 2002 ; Silberman, 2006):

1. Mencari Pasangan
   - Siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.
   - Cara
     a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk sesi review (persiapan menjelang tes atau ujian).
     b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
     c. Setiap siswa mencari pasang yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya
     d. Siswa bergabung dengan dua atau tiga siswa lain yang memegang kartu yang cocok.

2. Bertukar Pasangan
   - Teknik bertukar pasangan memberi siswa kesempatan untuk kekerja sama dengan orang lain.
   - Cara
     a. Setiap siswa mendapatkan satu pasangan.
     b. Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.
     c. Setelah selesai, setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan lain.

---

* *Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional IPS Terpadu pada Tanggal 18 April 2009 di Auditorium Rektorat UNP (lantai III)*
** *Staf Pengajar Jurusan Geografi FIS UNP*

d. Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan. Masing2 pasangan yg baru ini kemudian saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.
e. Temuan baru yang didapatkan dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula.

3. Berfikir-Berpasangan –Berempat
   - Siswa diberi kesempatan untk bekerja sendiri serta bekerja sama dgn orang lain.
   - Cara
     a. Guru membagi siswa dlm kelompok berempat dan memberikan tugas pd semua kelompok.
     b. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri.
     c. Siswa berpasangan dgn salah satu rekan dlm kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
     d. Kedua pasangan bertemu kembali dlm kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan utk membagikan hasil kerja kepada kelompok berempat.
4. Berkirim Salam Dan Soal
   - Siswa diberi kesempatan utk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka. Siswa membuat pertanyaan sendiri, sehingga akan lebih termotivasi utk belajar dan menjawab pertanyaan yg dibuat siswa lain.
   - Cara
     a. Siswa dibagi dlm kelompok berempat
     b. Setiap kelompok ditugaskan utk menuliskan beberapa pertanyaan yg akan dikrimkan ke kelompok lain
     c. Setiap kel mengirimkan sat orang utusan yg akan menyampaikan salam dan soal dari elompoknya
     d. Setiap kel mengerjakan soal kiriman dr kel lain
     e. Jawaban masing-masing kel dicocokan dgn jawaban kel pembuat soal

---

* *Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional IPS Terpadu pada Tanggal 18 April 2009 di Auditorium Rektorat UNP (lantai III)*
** *Staf Pengajar Jurusan Geografi FIS UNP*

5. Kepala Bernomor
   - Siswa diberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.
   - Cara
     a. Siswa dibagi dlm kelompok
     b. Setiap siswa dlm setiap kelompok mendapat nomor.
     c. Guru memberikan tugas dan masing2 kelompok mengerjakannya.
     d. Kelompok memutuskan jawaban yg dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini.
     e. Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
6. Kepala Bernomor Berstruktur
   - Teknik ini sbagai modifikasi kepala bernomor yg memudahkan pembagian tugas dan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadi dlm saling keterkaitan dgn rekan2 kelompoknya.
   - Cara
     a. Siswa dibagi dlm kelompok. Setiap siswa dlm kelompok mendapat nomor.
     b. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya.
     c. Guru juga bisa mengadakan kerjasama antar kelompok.
7. Keliling Kelompok
   - Anggota kelompok mendapat kesempatan untuk meberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain.
   - Cara
     a. Salah satu siswa dlm masing2 kelompok memulai dgn memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang sedang dikerjakan.
     b. Siswa berikutnya juga ikut memberika kontribusi.
     c. Demikian seterusnya. Giliran bicara bisa dilaksankan menurut arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

---

* *Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional IPS Terpadu pada Tanggal 18 April 2009 di Auditorium Rektorat UNP (lantai III)*
** *Staf Pengajar Jurusan Geografi FIS UNP*

8. Jigsaw
   - Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara, dan guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengelaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna.
   - Cara
     a. Guru membgi bahan pelajaran menjadi empat bagian.
     b. Pengejar memberikan pengenalan mengenai topik yg akan dibahas dlm bhan pelajaran untuk hari itu untuk mengaktifkan skemata siswa.
     c. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yg pertama. Sedangkan siswa yg kedua menerima bagian yg kedua, demikian seterusnya.
     d. Siswa disuruh membaca/mengerjakan bagian mereka masing2.
     e. Setelah selasai siswa berbagi mengenai bagian yg dibaca.
     f. Khusus bagian membaca, kemudia pengajara membagikan bagian cerita yg belum terbaca pada masing2 siswa.
     g. Kegiatan ini bisa diakhiri dgn diskusi mengenai topik dlm bahan pelajaran hari itu.

9. Keliling Kelas: Poster
   - Masing masing kelompok medapat kesempatan untuk memamerkan hasil kerja mereka dan melihat hasil kerja kelompok lain.
   - Langkah
     a. Bagi kelompok 4 orang, minta siswa bekerja sama dalam kelompok
     b. Pamerkan hasil kerja kelompok (poster: dibawah gambar ada paragraf pendek, bisa juga uraian) pada papan poster
     c. Masing2 kelompok berjalan keliling kelas dan mengemati hasil karya kelompok lain.

---

* *Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional IPS Terpadu pada Tanggal 18 April 2009 di Auditorium Rektorat UNP (lantai III)*
** *Staf Pengajar Jurusan Geografi FIS UNP*

d. 20 menit tarkhir, perintahkan siswa utk kembali ke posisi semula dan mendiskusikan apa yg menurut mereka berharga pada kegiatan tsb .

Variasi:

- Jumlah tim sesuai kondisi, tetapi tim kecil
- Tindak lanjuti poster dgn diskusi panel, dan siswa pemajang poster sbg panelis

10. Student Team Achievement Divisions (STAD)
    - Satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana.
    - Langkah
      a. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4 - 5 orang
      b. Memberikan post-test
      c. Guru menyajikan pelajaran
      d. Siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.
      e. Seluruh siswa dikenai kuis tentang materi yg telah dipaparkan (catatan: saat kuis siswa tidak boleh saling membantu)
      f. Berikan tambahan point bagi siswa berdasarkan perbandingan jawaban post-test dan pre-test

11. Pemetaan Pikiran
    - Cara kreatif bagi siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yag telah dipelajari
    - Langkah mencipkan pemetaan konsep, Buzan (dalam *DePorter,* 2003: 176-177); Bob Gowin (*dalam* Campbell, et all (2006:121)
      a. Identifikasikan konsep-konsep kunci dari teks yang dibaca atau dari sebuah kuliah yang didengarkan
      b. Susun daftar konsep utama, mulai dari yang paling umum sampai pada konsep yang paling khusus
      c. Susunlah peta konsep misalnya dalam bentuk pohon dengan cara

---

* *Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional IPS Terpadu pada Tanggal 18 April 2009 di Auditorium Rektorat UNP (lantai III)*
** *Staf Pengajar Jurusan Geografi FIS UNP*

- ☐ Ambil selembar kertas kosong dan letakan mendatar
- ☐ Tulislah topik bacaan di tengah-tengah halaman
- ☐ Tariklah garis dari topik utama ke arah luar untuk setiap topik yang dibicarakan/dibaca, seperti jari-jari roda
- ☐ Beri nama setiap garis, dan gunakan warna berbeda untuk setiap garis

d. Membantu dalam pengaturan pengingatan informasi tertulis atau verbal

e. Membantu persiapan menulis pertanyaan-pertanyaan essay, atau pembuatan catatan visual dari pertemuan yang sedang berlangsung

f. Bermanfaat dalam pencatatan diskusi

g. Membantu mengembangkan ide-ide kreatif (Buzan *dalam* Campbell, 2006:122).

12. Teka-Teki Silang

- ○ Teka-teki silang akan mengundang minat dan partisipasi siswa
- ○ Langkah:

a. Penjelasan materi

b. Susun teka-teki silang tentang unsur pelajaran

- ☐ Definisi singkat
- ☐ Kategori
- ☐ Lawan kata
- ☐ Selingi unsur-unsur yg bersifat menghibur)

c. Bagikan teka-teki itu kepada siswa (kelompok atau individu)

d. Tetapkan batas waktu

e. Berikan penhargaan pada individu atau tim yang paling banyak memeiliki jawaban benar

Variasi

- ☐ Tes diakhir jam pelajaran
- ☐ Tes diawal dan diakhir

---

* *Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional IPS Terpadu pada Tanggal 18 April 2009 di Auditorium Rektorat UNP (lantai III)*

** *Staf Pengajar Jurusan Geografi FIS UNP*

13. Kooperatif Tipe Group Investigasi

- Langkah:

a. Tahap Pengelompokan (*Grouping*)

Yaitu tahap mengidentifikasi topik yang akan diinvestigasi serta membentuk kelompok investigasi, dengan anggota tiap kelompok 4-5 orang.

b. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap *Planning* atau tahap perencanaan tugas-tugas pembelajaran

c. Tahap Penyelidikan (*Investigation*)

Tahap *Investigation*, yaitu tahap pelaksanaan proyek investigasi siswa

d. Tahap Pengorganisasian (*Organizing*)

Tahap persiapan laporan akhir.

e. Tahap Presentasi (*Presenting*)

Tahap presenting yaitu tahap penyajian laporan akhir. Kegiatan pembelajaran.

14. DEBATE

- Langkah-langkah :

a. Guru membagi 2 kelompok peserta debat yang satu pro dan yg lainnya kontra

b. Guru memberikan tugas untuk membaca materiyang akan dideb ıtkan oleh kedua kelompok diatas

c. Setelah selesai membaca materi. Guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara saat itu ditanggapi atau dibalas oleh kelompok kontra demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.

d. Sementara siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan di papan tulis. Sampai sejumlah ide yang diharapkan guru terpenuhi

e. Guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkap

* *Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional IPS Terpadu pada Tanggal 18 April 2009 di Auditorium Rektorat UNP (lantai III)*
** *Staf Pengajar Jurusan Geografi FIS UNP*

f. Dari data-data di papan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan/rangkuman

Dalam sustau pembelajaran, sangat banyak teknik-teknik pembelajaran kooperatif yang dapat dikembangkann guru selain teknik yang dikemukakan dalam makalah ini. Namun demikian, pemilihan metoda pembelajaran tentu perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, waktu dan fasilitas yang tersedia, karakteristik dan jumlah siswa, ciri materi pembelajaran, dan terakhir yang terpenting adalah kemampuan guru untuk menggunakan metoda tersebut. .

Moving Class

Konsep *moving class* yang dikemukakan dalam tulisan ini terdiri dari dua bentuk, yaitu *in-door* dan *out-door*. *In-door* adalah menyediakan kelas mata pelajaran IPS, seperti kelas geografi, kelas sejarah, kelas ekonomi. Setiap kelas tersebut dilengkapi media pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Media tersebut dapat disediakan oleh sekolah ataupun yang dibuat oleh guru, termasuk yang dibuat siswa. Siswa akan melakukan pergerakan ke kelas-kelas mata pelajaran tersebut sesuai pertukaran jam mata pelajaran. *Moving class* ini sudah sangat populer di kelas-kelas tingkat rendah, yaitu di sekolah Taman Kanak-kanak.

Selanjutnya *moving class* juga dapat dilakukan dalam bentuk *out-door* dengan pemanfataan lingkungan sebagai media dan sumber belajar. Kegiatan *moving class* dapat diatur di luar jam tatap muka (*out-door*). Misalnya dalam pembelajaran Geografi dapat memanfaatkan alam sekitar siswa untuk belajar tentang konsep atau fenomena geografi (bentang alam dan segala kenampakan yang ada di alam), siswa jhuga bisa diajak atau ditugaskan ke pusat kota untuk melakukan pengamatan tentang aktivitas kota, dan kepedesaan (pinggir kota) untuk meningkatan pemahaman siswa tentang aktivitas pedesaan sehingga dari kedua kegiatan tersebut oleh anak akan terbentuk konsep kegiatan ekonomi penduduk berdasarkan perbedaan ruang. Siswa juga bisa diajak atau ditugaskan ke kantor kelurahan untuk mendapatkan informasi tentang kehidupan masyarakat dan

---

* *Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional IPS Terpadu pada Tanggal 18 April 2009 di Auditorium Rektorat UNP (lantai III)*
** *Staf Pengajar Jurusan Geografi FIS UNP*

stuktur masyarakat (sosiologi). Konsep *supply demand* dalam pembelajaran ekonomi dapat dilakukan ke pasar-pasar yang ada, mengamati apa yang dijual dan apa yang banyak dibeli masyarakat, bagaimana tawar mnenawar dilakukan. Sejarah; pengamatan perkembangan proses sejarah, misalnya perjalanan atau observasi dilakukan ke Pasar Mudik, Pasar Batipuh, Palinggam, Muaro kemudian sampai ke Jati dan sekitarnya. Dari perjalanan tersebut diperoleh dinamika Sejarah Kota Padang

Prasyarat *Moving Class*

Untuk ketercapaian pembelajaran dengan system moving class, khususnya yang dirancang untuk kelas yang sifatnya in-door ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan sebagai berikut:

Ruang Kelas:

- Tersedia ruang kelas yg melebihi rombongan belajar
- Memiliki fasilitas (jaringan listrik), media, buku dan alat-alat pembelajaran yang siap pakai

Guru:

- Memiliki spesialisasi dan kompetensi di atas rata-rata guru mata pelajaran sejenis
- Siap melayani sepanjang jam-jam pembelajaran (jam kerja)
- Menyiapkan jadwal dan kalender satuan acara pelayanan moving class

Siswa:

- Memiliki informasi yang cukup terhadap pilihan-pilihan yang disediakan sekolah
- Memahami konsep dan aplikasi pembelajaran moving class

Kepala Sekolah

- Dukungan yang memadai dari segi penyediaan fasilitas
- Dukungan yang mamadai dari pendanaan
- Dukungan dalam penyiapan guru

---

* *Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional IPS Terpadu pada Tanggal 18 April 2009 di Auditorium Rektorat UNP (lantai III)*
** *Staf Pengajar Jurusan Geografi FIS UNP*

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

Komite Sekolah

- Suport dari segi dukungan penyediaan fasilitas dan sosialisasi terhadap masyarakat
- Menjembatani sekolah dengan stakeholder untuk kelancaran program peningakatn mutu berbasis sekolah dan keunggulan lokal
- Menjembatani sekolah dengan pemerintah daerah untuk pengembangan sekolah

Orang Tua

- Mendorong siswa untuk belajar secara interaktif dan mandiri sesuai dengan bakat dan minat siswa (untuk setiap bidang)
- Menunjang kebutuhan untuk fasilitas moving class

Setting Sekolah

- **Ketersediaan** lahan dan spasi ruang yang memadai sehingga kenyamanan dan ketenangan belajar tetap terjamin
- Kemudahan mobilitas siswa pada saat perpindahan kelas atau mata pelajaran

Kurikulum

- Tersedia rancangan kurikulum yang fleksibel dan sistematis dalam SKS sesuai tuntunan berdasarkan Permen Diknas
- Bahan ajar dan penunjang kurikulum yang fleksibel sesuai dengan tuntutan SKS
- Penetapan beban belajar siswa untuk setiap mata pelajaran dan SKS

Masalahnya tidak semua sekolah dapat melakukan pembelajaran dalam bentuk moving class, baik karena keterbatasan sarana maupun prsarana pendukung lainnya. Oleh karena itu agar pembelajaran IPS dapat terselenggra dengan baik, tentu saja guru perlu menyiapkan dan merencanakan serta menyelenggrakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran

---

** Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional IPS Terpadu pada Tanggal 18 April 2009 di Auditorium Rektorat UNP (lantai III)*
*** Staf Pengajar Jurusan Geografi FIS UNP*

interaktif. Hal ini tentu sesuai dengan salah satu prinsip KTSP yang menuntut penggunaan media interaktif dalam suatu pembelajaran.

Pembelajaran yang hanya menggunakan metoda *chalk and talk* (ceramah dan menulis di papan tulis) menurut Fauzan (2008) mengakibatkan siswa hanya menghafalkan konsep-konsep yang disampaikan, karena *hands-on activies* hampir tidak pernah dilaksanakan di kelas. Hal ini, karena dalam penggunaan strategi atau metode pembelajaran, ada beberapa hal yang cenderung diabaikan oleh guru, yaitu karaktersitik topik dan karakteristik siswa. Dari sekian banyak topik ada topik yang mudah, untuk topik tersebut dapat dipahami oleh siswa hanya dengan mendengarkan penjelasan guru. Sebagian topik lain akan dapat dipahami jika penyajian disertai ilustrasi dan gambar-gambar (penggunaan media yang menarik perhatian siswa). Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang optimal pembelajaran perlu dilakukan dengan menggunakan metoda yang bervariasi dan dilengkapi dengan penggunaan media yang menarik perhatian siswa.

Kesimpulan

- Rendahnya hasil pembelajaran IPS adalah karena kebijakan pendidkan yang sentralistik, sehingga guru terbebani dengan kejar target kurikulum, dan berpengaruh terhadap metoda pembelajaran yang digunakan, metoda konvensional

  Untuk keluar dari rendahnya mutu pembelajaran, guru harus melakukan reorientasi pembelajaran konvensional, dan lebih banyak menggunakan metoda kooperatif, sebagaimana juga sudah dirancang dalam kurikulum berbasis komtensi.

- Upaya penerapan metoda pembelajaran, khususnya metoda kooperatif, guru perlu selalu dibekali dengan metoda tersebut berikut langkah-langkahnya. Untuk memotivasi guru dalam penggunaan metoda yang beragam, perlu dilakukan kompetisi penggunaan metoda bagi guru. Kefektifan penerapan metoda pembelajaran juga perlu diuji melalui action reseach. Selain itu, selalu

---

* *Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional IPS Terpadu pada Tanggal 18 April 2009 di Auditorium Rektorat UNP (lantai III)*
** *Staf Pengajar Jurusan Geografi FIS UNP*

208/Hd/2009 - P.1

300.7
SUA
P.1

perlu sokongan dana untuk melakukan action research bagi guru-guru terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidikan

- Proses pembelajaran, juga perlu dukungan sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Misalnya dengan memfasilitasi kelas mata pelajaran/bidang studi yang dilengkapi dengan berbagai media pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dilkukan dalam bentuk moving class.
- *Moving class* dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan dan alam sebagai sumber belajar

Bahan Bacaan

Fauzan, Ahmad. (2008). Suatu Refleksi Terhadap Penggunaan Strategi dan Media Dalam Pembelajaran: *Makalah* disampaikan pada seminar sehari pengembangan model-model pembelajaran inovatif bagi guru-guru MIPA dan IPS di Kabupaten Solok pada Tanggal 10 agustus 2008.

Gunawan, Andi W. (2004). *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT Gramedia

Kemp, Jerrold F; Gary Morison, Steven M. Ross. (1994) *Designing Effektive Instuction. New* York: Macmillan College Publishing Company

Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Romiszowski, A.J. (1981). *Designing Insttructional System*. London: Kogan Page Ltd.

Silberman, Melvin L. (2006). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*.. Bandung: Nusamedia

Yamin, Martinis. (2007). *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

---

* *Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional IPS Terpadu pada Tanggal 18 April 2009 di Auditorium Rektorat UNP (lantai III)*

** *Staf Pengajar Jurusan Geografi FIS UNP*